



KAUSALITAS ANTARA INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN DI INDONESIA (PENDEKATAN GRANGER CAUSALITY)

Mohammad Thoriqul Ubaidillah^{1*}, Agus Lutfhi¹, Teguh Hadi Priyono¹

¹ Universitas Jember, Jember, Indonesia

* Corresponding Author: ubayrico2017@gmail.com

Abstract

Poverty is a condition of a person's inability to fulfill the basic needs of life. Poverty also means a loss of well-being, which is defined as the ability to access economic resources. This research aims to determine the causal relationship between the Human Development Index and Poverty in Indonesia using an explanatory quantitative approach. The data used is annual secondary data from 2010-2021 from 31 provinces in Indonesia, selected using random sampling techniques and the Slovin formula. The analytical method used is Granger causality. The research results show that there is no causal relationship, but there is a one-way relationship where poverty can affect the Human Development Index.

Abstrak

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan seseorang memenuhi kebutuhan dasar hidup. Kemiskinan juga berarti hilangnya kesejahteraan, yang diartikan sebagai kemampuan mengakses sumber daya ekonomi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Indonesia dengan pendekatan kuantitatif eksplanatori. Data yang digunakan adalah data sekunder tahunan 2010-2021 dari 31 provinsi di Indonesia, yang dipilih menggunakan teknik random sampling dan rumus Slovin. Metode analisis yang digunakan adalah kausalitas Granger. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan kausalitas, tetapi terdapat hubungan satu arah di mana kemiskinan dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia.

Informasi Naskah

Submitted: 26 Juli 2024
Revision: 21 Oktober 2024
Accepted: 11 November 2024

Kata Kunci: Kemiskinan,
Indeks Pembangunan Manusia

1. PENDAHULUAN

Menurut World Bank (2000) kemiskinan merupakan hilangnya sebuah kesejahteraan (*deprivation of well being*), dimana kesejahteraan itu sendiri dimaknai sebagai kemampuan untuk mengakses sumber daya ekonomi (barang yang dikonsumsi). Secara sederhana, kemampuan ini dapat dilihat dari seberapa besar pendapatan atau pengeluaran seseorang. Nurkse dalam Kuncoro (2004) mengemukakan teori Lingkaran Setan Kemiskinan yang menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas melingkar) antara kemiskinan dengan pendapatan. Tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi karena rendahnya pendapatan perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi perkapita yang juga rendah.

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu indikator keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia adalah salah satu aset paling berharga dalam aktivitas ekonomi suatu negara. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tercapai jika sumber daya yang dimiliki dapat bersaing di tingkat global. Kemampuan bersaing di pasar global memerlukan peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan untuk memastikan tenaga kerja memiliki keterampilan yang relevan dan dapat mengikuti perkembangan teknologi serta dinamika pasar. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga mencakup pengembangan *soft skills* seperti kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi. Dengan demikian, tenaga kerja yang kompeten dan terlatih akan mampu berinovasi dan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi. Kompetisi ini dapat diwujudkan melalui kualitas yang andal (Kuncoro, 2009).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang dipakai untuk mengukur kemajuan pembangunan kualitas hidup manusia, sebagaimana yang diungkapkan dalam teori human capital oleh Gary S Becker (1993), modal manusia mengacu pada cadangan keterampilan serta pengetahuan produksi manusia melalui kesehatan dan pendidikan. Tidak hanya itu Tingginya tingkat pendidikan dan kesehatan seseorang juga dapat mempengaruhi semakin tingginya modal manusia yang diharapkan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Mudrajat Kuncoro (1997) Penyebab Kemiskinan adalah berasal dari teori Nurkse (1953) yaitu teori lingkaran kemiskinan (*Vicious circle of poverty*) di mana terdapat tiga penyebab utama yaitu: Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan Sumber Daya Manusia (SDM), yang tercermin dari rendahnya indeks Pembangunan Manusia, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktivitas.

Menurut Todaro (1997) menyatakan bahwa variasi kemiskinan dinegara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu Keterbatasan Kesempatan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk yang Cepat, Kesenjangan Pendapatan yang Besar, Kondisi Kesehatan yang Buruk, Keterbatasan Akses Terhadap Pendidikan, Kondisi Lingkungan yang Buruk dan Ketidakstabilan Politik dan Konflik. Menurut teori Nurkse (Kuncoro, 2004) Teori itu disebut teori Lingkaran Setan Kemiskinan, kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan sebab akibat (kausalitas melingkar) artinya tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi karena rendahnya pendapatan perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi perkapita yang juga rendah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang dipakai untuk mengukur kemajuan pembangunan kualitas hidup manusia sebagaimana yang diungkapkan dalam teori human capital oleh Gary S Becker (1993) jika manusia bukan hanya sumber daya tetapi dapat berbentuk modal. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik (Nur Baeti, 2013).

Menurut Solow (1970), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM (Todaro, 2003). Menurut teori ini Faktor yang diduga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Kemampuan mengonsumsi penduduk dalam membeli suatu barang memiliki kaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia yakni pada indikator pendapatan (Bhakti, 2012).

3. METODE

3.1. Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan runtun waktu tahun 2010-2021 yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2. Teknik Analisis

Kausalitas Granger merupakan uji yang digunakan untuk melihat hubungan kausalitas atau timbal balik diantara dua variabel penelitian sehingga dapat diketahui apakah kedua variabel tersebut secara statistik saling mempengaruhi (hubungan dua arah atau timbal balik), memiliki hubungan searah atau sama sekali tidak ada hubungan (tidak saling mempengaruhi), (Gujarati, 2013). persamaan yang digunakan untuk melakukan uji kausalitas Granger dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X_{it} = \sum_{l=1}^p \beta X_{i,t-l} + \sum_{l=1}^p \gamma_l Y_{i,t-l} + s_{it}$$

$$Y_{it} = \sum_{l=1}^p \beta_l Y_{i,t-l} + \sum_{l=1}^p \gamma_l X_{i,t-l} + s_{it}$$

4. HASIL DAN DISKUSI

4.1. Uji Stasioneritas

Langkah uji stasioneritas diperlukan untuk mengetahui apakah data sudah stasioner atau belum. Jika belum, akan dilakukan proses difference. Hasil stasioneritas ini menentukan metode uji kausalitas yang digunakan. Jika data stasioner pada level atau tidak berintegrasi, digunakan metode Granger dan Granger-Sims. Jika data tidak stasioner pada level atau berintegrasi, digunakan metode kausalitas Toda Yamamoto.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas Variabel IPM dan Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	82.7560	0.0403
ADF - Choi Z-stat	-2.27038	0.0116
Kemiskinan	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	153.785	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-6.13720	0.0000

Sumber: BPS, Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan stasioner pada tingkat level. Karena nilai probabilitas Fisher Chi-square dan Choi Z-stat semua data menunjukkan kecil dari tingkat signifikan yaitu sebesar 0,05. Indeks Pembangunan Manusia dengan besaran 0.4003 dan $0.0116 < \alpha = 5\%$ dan kemiskinan dengan besaran 0.0000 dan $0.0000 < \alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil uji stationeritas ini dapat diketahui bahwa metode kausalitas yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas granger.

4.2. Penentuan Lag Optimal

Penentuan lag optimal (k) menggunakan kriteria Schwarz Information Criterion (SC) dengan menggunakan bantuan software eviews 10. Untuk berikut, hasil dari penentuan lag optimal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penentuan Leg Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-701.1251	NA	288.5807	11.34073	11.38622	11.35921
1	-99.59448	1173.955	0.018824	1.703137	1.839602	1.758572
2	-86.01068	26.07214	0.016129	1.548559	1.776001*	1.640952*
3	-83.04061	5.604807	0.016402	1.565171	1.883590	1.694520
4	-80.82471	4.110137	0.016886	1.593947	2.003343	1.760253
5	-77.99650	5.154643	0.017215	1.612847	2.113219	1.816110
6	-75.67494	4.156330	0.017698	1.639918	2.231268	1.880138
7	-73.15335	4.433127	0.018140	1.663764	2.346090	1.940941
8	-59.93437	22.81340*	0.015651*	1.515070*	2.288373	1.829204

Sumber: BPS, Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 2, bahwa lag 2 yang paling optimal. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa lag 2 direkomendasikan oleh kriteria SC dengan nilai yang paling rendah.

4.3. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger ini digunakan untuk melihat hubungan sebab-akibat antara variabel Dependen dan Independen. Hubungan kausalitas ini bisa terjadi satu arah antara variabel satu dengan yang lainnta, bisa juga terjadi dua arah. Untuk pengujian kausalitas granger antara Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan ditampilkan pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Hasil Uji Kausalitas

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-701.1251	NA	288.5807	11.34073	11.38622	11.35921
1	-99.59448	1173.955	0.018824	1.703137	1.839602	1.758572
2	-86.01068	26.07214	0.016129	1.548559	1.776001*	1.640952*
3	-83.04061	5.604807	0.016402	1.565171	1.883590	1.694520
4	-80.82471	4.110137	0.016886	1.593947	2.003343	1.760253
5	-77.99650	5.154643	0.017215	1.612847	2.113219	1.816110
6	-75.67494	4.156330	0.017698	1.639918	2.231268	1.880138
7	-73.15335	4.433127	0.018140	1.663764	2.346090	1.940941
8	-59.93437	22.81340*	0.015651*	1.515070*	2.288373	1.829204

Sumber: BPS, Data diolah dengan Eviews 10

Hasil pengujian kausalitas dapat dilihat pada tabel 3. Dengan membandingkan

antara nilai dari probabilitas dengan tingkat signifikansi yang digunakan didalam penelitian kali ini yakni 5%. Maka keputusan yang diambil adalah tidak terdapat hubungan kausalitas antara variabel Kemiskinan terhadap Indeks Pemabangunan Manusia. Namun terdapat hubungan searah antara variabel Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia yakni dengan probabilitas sebesar $0.0593 < \alpha = 5\%$.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil olah analisi data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Indeks Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan tidak memiliki hubungan kausalitas, namun Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan searah. Dimana Kemiskinan menyebabkan Indeks Pembanguna Manusia. Sebaliknya Indeks Pembangunan Manusia tidak menyebabkan Kemiskinan.

6. SARAN

Berdasarkan uraian dari kesimpulan terkait dengan kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Indonesia, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah harus mengurangi jumlah penduduk miskin agar jumlah Indeks Pembangunan manusia tidak turun. Pemerintah disarankan untuk meningkatkan pendapatan seperti peningkatan akses permodalan, pengembangan keterampilan dan layanan usaha, serta pengembangan kewirausahaan dan kemitraan seperti mendukung usaha mikro.
2. Pemerintah harus memberikan perhatian terhadap penduduk miskin yang berlatar belakang monilitas kebawah untuk memberikan bentuk pelatihan supaya penduduk tersebut dapat meningkatkan pendapatan mereka serta mendapatkan pendidikan yang layak.

REFERENSI

- Ramadanisa, N., & Nunuk Triwahyuningtyas. 2022. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Sibatik Journal.
- Ben, U., Omojimate. 2010. Education and Economic Growth in Nigeria: A Granger Causality Analysis. Delta State University Abraka Nigeria. An International Multi-Disciplinary Journal.
- Irvannullah, F. A., Jumiati, A., & Prianto, F. W. (2019). Analisis Pengaruh Inbound Tourism Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Growth, 16(2), 65-74.

- Yuliatia, L., Komariyah, S., Adenan, M., Prianto, F. W., Wibisono, S., & Istiyani, N. (2023). Analisis Aglomerasi Industri Manufaktur Dan Trade Flows Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) (Vol. 9, No. 2, pp. 261-272).
- Proambodo aji. 2020. The Impact of Unemployment and Poverty on Economic Growth and The Human Development Index (HDI). Universitas Perwira Purbalingga. Perwira International Journal of Economic & Business (PIJEB).
- Safitri, S, E., Nunuk, T., & Sugianto. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Sibatik Journal.